

---

## PERBEDAAN TINGKAT KELELAHAN KERJA KARYAWAN BERDASARKAN SHIFT KERJA PADA MINIMARKET MODERN DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Sri Syatriani<sup>1\*</sup>, Nurleli<sup>1</sup>, Andi Arianggi<sup>1</sup>, Titin Hardiyanti Sahril<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>2</sup>Puskesmas Cendana Putih

\*Alamat Korespondensi: syatrianisri@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kelelahan kerja merupakan faktor pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan di kalangan pekerja. Kelelahan kerja dapat diakibatkan oleh *shift* kerja. Data Badan Jaminan Sosial Tenaga Kerja tercatat kecelakaan kerja tahun 2019 berjumlah 77.295 kasus se- Indonesia dan 36% dari kasus kecelakaan kerja terjadi karena kelelahan kerja.

**Tujuan:** untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja karyawan *shift* pagi dan *shift* siang serta perbedaan tingkat kelelahan kerja antara karyawan *shift* pagi dengan karyawan *shift* siang di *minimarket* modern.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel yaitu semua karyawan pada sembilan *minimarket* modern di Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 73 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kuesioner merupakan instrumen penelitian. Data dianalisis dengan uji t independen.

**Hasil:** Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata *score* kelelahan kerja *shift* siang lebih tinggi yaitu 17,80 daripada *shift* pagi yaitu 15,76. Meskipun begitu hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0.315 > (0,05)$  yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja karyawan berdasarkan *shift* kerja.

**Kesimpulan:** Tingkat kelelahan kerja lebih tinggi pada karyawan yang bekerja pada *shift* siang dibanding *shift* pagi. Diharapkan perusahaan mempertahankan pola kerja dan *shift* kerja untuk menjaga tingkat kelelahan karyawan guna menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, Kecelakaan Kerja, Shift Kerja

---

### PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 03 Tahun 1998, Kecelakaan ialah satu peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan hingga menghasilkan kerugian berupa hilangnya nyawa dan kerugian materi (Peraturan Kementerian Tenaga Kerja, 1998). Kecelakaan kerja bisa terjadi karena beberapa penyebab utama, seperti lingkungan kerja, faktor peralatan/alat kerja, serta faktor manusia. Salah satu dari faktor manusia yang merupakan sebab utama timbulnya kejadian kecelakaan kerja adalah kelelahan (*fatigue*). Sekitar 50% dari keseluruhan kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor kelelahan kerja (Trinofiandy, Kridawati and Wulandari, 2018).

Semua pekerjaan menyebabkan terjadinya kelelahan kerja dan menjadi salah satu permasalahan untuk para pekerja ditempat kerja (Suma'mur, 2014). kata kelelahan (*fatigue*) mengacu pada kondisi mental dan tubuh fisik tidak sama tetapi semuanya mengacu pada penurunan kapasitas dalam bekerja dan melemahnya daya tahan guna melakukan pekerjaan (Suma'mur, 2014). Umiyati (2009) menguraikan, kelelahan kerja merupakan satu kondisi dimana hal itu berhubungan dengan menurunnya kekuatan dan efektivitas kerja (Anastasia, Kawatu and Rumayar, 2021). Data Organisasi Kesehatan Internasional (WHO) menyatakan pada tahun 2020 setelah penyakit jantung, penyebab kematian tertinggi kedua

adalah kelelahan yang parah (Alfikri *et al.*, 2021).

Pada tahun 2021, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melaporkan bahwa 2 juta tenaga kerja kehilangan nyawa setiap tahun dalam kecelakaan kerja akibat kelelahan di tempat kerja (Alfikri *et al.*, 2021). Pada tahun 2017, National Safety Council (NSC) meneliti 2.010 pekerja di Amerika Serikat dan mendapatkan hasil yaitu kelelahan merupakan penyebab sekitar 13% kecelakaan kerja (National Safety Council, 2017). Menurut penelitian Kementerian Tenaga Kerja Jepang yang melibatkan kurang lebih 16.000 pekerja yang terpilih secara random dari 12.000 perusahaan, mengungkapkan bahwasanya 65% pekerja melaporkan merasa lelah secara fisik akibat pekerjaan rutin, 28% melaporkan merasa lelah secara psikologis, serta kurang lebih 7% melaporkan merasakan stres yang hebat dan merasa dikucilkan (Tarwaka and Bakri, 2014). Pada tahun 2019, terdapat 77.295 kecelakaan kerja di Indonesia, menurut data Badan Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial (Agustin, Ihsan and Lestari, 2021). Dan 36% dari kasus kecelakaan kerja diantaranya disebabkan oleh perasaan kelelahan yang berat akibat pekerjaan (Safira, Pulungan and Arbitera, 2020). Tahun 2020 di Sulawesi Selatan menunjukkan 397 kasus kecelakaan yang telah mengklaim jaminan kecelakaan kerja.

Penyebab kelelahan di tempat kerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor individu atau faktor internal dan faktor dari luar individu atau faktor eksternal seperti lingkungan kerja fisik dan sosial. Kelelahan kerja juga dapat diakibatkan akibat gangguan tidur seperti kurangnya waktu tidur dan gangguan pada cyradian rycims akibat shift kerja. Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh pengaturan shift kerja yang tidak baik, jam kerja yang panjang, dan beban kerja yang tidak seimbang dengan waktu istirahat.

Minimarket modern (yang menerapkan sistem dua shift yang berbeda) di Kabupaten

Kepulauan Selayar mulai beroperasi pada agustus tahun 2021. Tahun 2022 sudah ada sembilan gerai minimarket modern yang sudah beroperasi yaitu lima gerai alfamidi dan empat gerai indomaret. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data jumlah karyawan di lima dari sembilan minimarket modern ada sebanyak 44 orang. Tujuan penelitian adalah mengetahui kelelahan kerja karyawan yang bekerja pada shift pagi dan shift siang dan mengetahui perbedaan tingkat kelelahan kerja karyawan berdasarkan shift kerja.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di sembilan minimarket modern Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 73 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data dianalisis dengan uji t independen.

## **HASIL**

### **a. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 16 - 27 tahun sebanyak 69 orang (94,2%), jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu 45 orang (61,6%). Masa kerja responden paling banyak masa kerja 0 – 3 tahun yaitu 56 orang (76,7%).

### **b. Karakteristik Variabel Penelitian**

Hasil penelitian (tabel 2) menunjukkan dari 73 responden lebih banyak bekerja pada shift sore yaitu 40 orang (54,8%), tingkat kelelahan kerja paling banyak rendah yaitu 52 orang (71,3%) dan paling sedikit kelelahan berat yaitu 1 orang (1,4%).

### **c. Tabulasi Silang Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja**

Hasil penelitian (tabel 3) menunjukkan dari 33 karyawan yang bekerja shift pagi lebih banyak mengalami kelelahan ringan yaitu 26 orang (78,8%) begitupun dari 40 karyawan yang bekerja pada shift siang lebih banyak yang mengalami kelelahan ringan yaitu 26 orang (65%) dan paling sedikit mengalami kelelahan berat yaitu 1 orang (1,4%).

### **d. Normalitas Data**

Hasil uji normalitas data (tabel 4) menunjukkan bahwa data tingkat kelelahan kerja, tersebut berdistribusi normal, karena nilai  $p(0,130) > 0,05$  sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan uji-t independen.

### **e. Hasil Uji Beda Tingkat Kelelahan berdasarkan Shift Kerja**

Hasil penelitan (tabel 5) menunjukkan rata-rata tingkat kelelahan kerja karyawan shift siang lebih tinggi dibanding shift pagi yaitu 17,80 dengan standar deviasi 9,549 tetapi secara statistik tidak ditemukan perbedaan tingkat kelelahan kerja karyawan yang bekerja pada shift pagi dengan shift siang dengan nilai  $p(0,135) > \alpha(0,05)$ .

## **PEMBAHASAN**

### **a. Kelelahan Kerja**

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran perasaan kelelahan kerja, dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 daftar pertanyaan tentang penurunan aktivitas, penurunan motivasi, dan kelelahan fisik. Hasil penelitian menemukan tingkat kelelahan kerja pada sampel didominasi tingkat kelelahan rendah sebanyak 52 orang (71,2%), kategori kelelahan sedang sebesar 20 (27,4%) dan kategori kelelahan tinggi sebesar 1 (1,4%). Penelitian ini sama dengan penelitian Anindya (2019), mengenai kelelahan kerja pada *operator container crane* di Pt. X tahun 2019

diperoleh bahwa dari 51 pekerja, kategori kelelahan rendah sebesar 46 orang (90,2%) dan kategori kelelahan sedang sebesar 5 orang (9,8%) (Anindya, 2018).

Tingkat kelelahan kerja didominasi tingkat kelelahan rendah karena beberapa faktor internal dan eksternal pekerja seperti umur pekerja yang prima untuk bekerja, masa kerja kebanyakan pekerja yang tergolong baru (<3 tahun), lingkungan kerja fisik yang sesuai dengan pekerja seperti tempat kerja yang relatif sunyi (tidak ada kebisingan berlebih), pencahayaan yang cukup, suhu ruangan yang sejuk, serta faktor beban kerja di mana adanya kesesuaian antara jumlah pekerjaan dengan jumlah karyawan, tugas pekerjaan yang tergolong ringan pada beberapa jenis pekerjaan, serta kerja sama tim yang solid diantara karyawan. Karyawan dengan tingkat kelelahan kerja diatas rata-rata, seperti karyawan dengan tingkat kelelahan sedang mengatakan beberapa disebabkan oleh masa kerja yang sudah cukup lama, jenis pekerjaan, dan bekerja pada saat adanya distribusi barang masuk ke dalam toko, sedangkan menurut asumsi peneliti karyawan dengan tingkat kelelahan tinggi disebabkan oleh kurangnya istirahat, kebiasaan merokok, begadang serta faktor lain yang berasal dari karyawan itu sendiri.

### **b. Shift Kerja**

Penelitian ini menunjukkan shift kerja yang diterapkan pada minimarket modern di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu shift pagi dan shift siang. Sementara itu shift kerja rotasi yang diterapkan untuk macam shift kerja. Pada shift kerja rotasi ini, para pekerja hendak bekerja pada shift yang ditentukan oleh pemangku jabatan. Karyawan yang bekerja pada shift pagi sejumlah 33 orang (45,2%) dan shift kerja siang sejumlah 40 orang (54,8%).

Adanya perbedaan jumlah karyawan shift kerja pagi dan siang disebabkan oleh adanya

perbedaan jumlah karyawan masuk pagi di salah satu toko didapati lebih sedikit daripada jumlah karyawan masuk siang. Serta beberapa karyawan cuti didapati pada saat masuk siang, hal ini dapat terjadi karena karyawan cuti akan masuk pada *shift* siang setelah kembali bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz, Momon and Fitriani, (2022) tentang perbedaan stress dan kelelahan kerja berdasarkan shift (studi kasus pada karyawan Alfamart Tangsi) dimana juga menerapkan dua shift kerja yaitu shift pagi dan shift siang (Aziz, Momon and Fitriani, 2022).

### **c. Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja**

Penelitian membuktikan bahwa tingkat kelelahan kerja di kedua shift kerja didominasi tingkat kelelahan rendah. Karyawan yang bekerja pada shift pagi dan shift siang sbegaiian besar mengakami kelelahan rendah yaitu 26 karyawan. Namun pada shift siang lebih banyaj karyawan yang mengalami kelelahan sedang dan kelelahan tinggi yaitu, 13 orang karyawan shift siang dengan tingkat kelelahan sedang dibanding 7 orang karyawan shift pagi. Terdapat satu orang karyawan shift siang dengan tingkat kelelahan tinggi dan tidak ada karyawan pada shift pagi yang memiliki tingkat kelelahan tinggi.

Dari penilaian yang dilakukan terhadap 73 karyawan *minimarket* didapatkan rata-rata kelelahan kerja karyawan pada *shift* siang lebih tinggi yaitu 17,80, dibandingkan dengan rata-rata kelelahan kerja *shift* pagi yaitu 15,76. Meskipun begitu hasil uji-t independen menunjukkan nilai  $p = 0,315$  ( $p > 0,05$ ), secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat kelelahan kerja karyawan *shift* pagi dengan shift siang pada minimarket modern di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah

pekerja yang mengalami kelelahan sedang serta rata-rata tingkat kelelahan kerja pada shift siang lebih tinggi dari shift pagi. Hal ini tidak lepas dari faktor siklus biologis kerja dan pola istirahat pekerja dimana pekerja shift siang tidak dapat tidur siang, pekerja shift malam tidak dapat tidur malam yang cukup tapi pekerja shift pagi dapat melakukan keduanya. Shift kerja menyebabkan kelelahan subyektif, yang meliputi tidak bisa tidur, kehilangan nafsu makan, gangguan pencernaan, dan sakit perut (Manuaba dalam Kodrat, 2012) Selain itu, menurut pengakuan pekerja tentang jumlah pengunjung minimarket pada shift siang yang lebih banyak serta distribusi barang masuk yang lebih sering atau biasanya masuk pada shift siang juga menyebabkan kelelahan yang lebih pada salah satu jenis pekerjaan pada pekerja shift siang. Menurut asumsi peneliti, karyawan dengan tingkat kelelahan tinggi pada pekerja shift siang disebabkan oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri seperti kebiasaan merokok, begadang, dan faktor yang lainnya yang mungkin bisa saja diperparah oleh pekerjaan.

Meskipun ada perbedaan rata-rata tingkat kelelahan antara dua *shift* namun perolehan uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kelelahan kerja karyawan minimarket berdasarkan shift kerja. Hal ini diakibatkan atas beberapa situasi seperti faktor lingkungan kerja fisik (suhu, penerangan, dan kebisingan) tempat kerja berada pada kondisi yang sama pada kedua *shift* sehingga pekerja di kedua *shift* bekerja di kondisi lingkungan kerja fisik yang sama, intensitas dan Pola pekerjaan beberapa jenis pekerjaan yang hampir sama dikedua *shift*, pekerja dengan masa kerja yang lama sudah sering melalui pergantian *shift* sehingga sudah beradaptasi dengan pergantian *shift*, umur pekerja yang rata-rata berada pada rentan umur yang sama, sehingga hal atau faktor tersebut tidak mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kelelahan yang signifikan diantara kedua *shift* kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmayani (2022) di Rumah Sakit Umum Daerah Pidie Jaya yang menemukan terdapat perbedaan kelelahan kerja berdasarkan shift kerja dimana mayoritas perawat yang mengalami kelelahan adalah yang bekerja *shift* malam (Rahmayani, dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Liarucha, Wijaya and Rasni (2016), di RS Baladhika Husada juga RSD Kalisat Kabupaten Jember menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kelelahan perawat ruang rawat inap 2 shift/hari dengan 3 shift/hari (Liarucha, Wijaya and Rasni, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuli Maulinda (2019) pada karyawan SPBU bagian operator di Kota Yogyakarta menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kelelahan kerja fisik berdasarkan *shift* kerja pada pekerja (Maulinda, dkk, 2019).

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Aziz, Momon and Fitriani (2022) pada pekerja Alfamart Tangsi) yaitu perolehan hasil uji one way anova sebesar 0,295 ( $p > 0,05$ ), tidak terdapat perbedaan yang relevan rata rata kelelahan kerja antar *shift* kerja (Aziz, Momon and Fitriani, 2022). Serta penelitian ini didukung oleh penelitian Maghfiroh and Mifbakhuddin (2015), yaitu perbedaan kelelahan perawat ruang rawat inap 2 shift/hari dengan 3 shift/hari di RS Baladhika Husada juga RSD Kalisat Kabupaten Jember, bahwa shift kerja tidak berhubungan dengan kelelahan (Maghfiroh and Mifbakhuddin, 2015).

## **KESIMPULAN**

Tingkat kelelahan kerja pada sampel didominasi tingkat kelelahan rendah, yaitu sebanyak 52 orang (26 orang karyawan shift pagi dan shift siang), dan tidak terdapat perbedaan antara tingkat kelelahan kerja karyawan shift pagi dan shift siang pada minimarket modern di Kabupaten Kepulauan Selayar. Perusahaan diharapkan

mempertahankan pola kerja dan *shift* kerja yang ada untuk meminimalisir tingkat kelelahan karyawan guna menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja. Karyawan diharapkan memanfaatkan waktu luang dengan sebaik mungkin contohnya duduk bersandar sejenak beristirahat yang cukup, serta teratur berpola hidup sehat demi meningkatkan daya tahan tubuh biar tidak mudah lelah saat bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, A., Ihsan, T. and Lestari, R.A. (2021) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Tekstil Di Indonesia: Review', *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(2), pp. 138–151. Available at: <https://doi.org/10.25077/jk31.2.2.138-151.2021>.
- Alfikri, R. et al. (2021) 'Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Karyawan Bagian Proses dan Teknik Pabrik Kelapa Sawit', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), pp. 271–276. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss3.983>.
- Anastasia, N., Kawatu, P.A.T. and Rumayar, A.A. (2021) 'Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja di Minimarket 24 Jam Kota Tomoho', *Jurnal KESMAS*, 10(2), pp. 147–151.
- Anindya, N.Y. (2018) 'Kelelahan\_Kerja\_Pada\_Operator\_Container\_Crane\_Di\_P.pdf'.
- Aziz, M.I., Momon, A. and Fitriani, R. (2022) 'Analisis Perbedaan Stress Dan Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift (Studi Kasus Pada Karyawan Alfamart Tangsi)', *Barometer*, 7(2), pp. 78–86. Available at: <https://doi.org/10.35261/barometer.v7i2.6405>.
- Kodrat, K.F. (2012) 'Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Pekerja Pabrik

- Kelapa Sawit di PT. X Labuhan Batu’, *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), pp. 110–117. Available at: <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol12.no2.110-117>.
- Liarucha, R.A., Wijaya, D. and Rasni, H. (2016) ‘Perbedaan Kelelahan Perawat Ruang Rawat Inap 2 Shift / hari dengan 3 Shift / hari di RS Baladhika Husada dan RSD Kalisat Kabupaten Jember’, *e-Journal Pustaka Kesehatan*, 4(2), pp. 280–285.
- Maghfiroh, S. and Mifbakhuddin (2015) ‘Hubungan Toleransi Stress, Shift Kerja dan Status Gizi dengan Kelelahan pada perawat IGD dan ICU (Studi di RSI Sultan Agung Semarang)’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), pp. 46–53.
- National Safety Council (2017) ‘Fatigue In The Workplace: Causes and Consequences of Employee Fatigue’, *Science*, 302(5642), pp. 51d – 51.
- Peraturan Kementerian Tenaga Kerja (1998) ‘Permenaker No. 03/Men/1998’, p. 2.
- Safira, E.D., Pulungan, R.M. and Arbitera, C. (2020) ‘Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok’, *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 265–271. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2134>.
- Suma’mur (2014) ‘Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja Edisi 2’. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka and Bakri, S.H.A. (2014) *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. (2nd ed). Harapan Press. Available at: <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>.
- Trinofiandy, R., Kridawati, A. and Wulandari, P. (2018) ‘Analisis Hubungan Karakteristik Individu, Shift Kerja, dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit X Jakarta Timur’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), p. 205. Available at: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>.

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden pada Mini Market Modern Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Umur (tahun)		
18 – 27	69	94,5
28 – 37	4	5,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	61,6
Perempuan	28	38,4
Masa Kerja (tahun)		
0-3		
>3	56	76,7
	17	23,3

Sumber: Data Primer

**Tabel 2.** Karakteristik Variabel Penelitian di Mini Market Modern Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Shift Kerja		
Pagi	33	45,2
Siang	40	54,8
Tingkat Kelelahan Kerja		
Ringan	52	71,2
Sedang	20	27,4
Berat	1	1,4

Sumber: Data Primer

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift Kerja pada Karyawan Mini Market Modern di Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Shift Kerja</b>	<b>Tingkat Kelelahan Kerja</b>						<b>Total</b>	
	<b>Ringan</b>		<b>Sedang</b>		<b>Berat</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Pagi	26	78,8	7	21,2	0	0,0	33	100,0
Siang	26	65	13	32,5	1	2,5	40	100,0
Jumlah	52	71,2	20	27,4	1	1,4	73	100,0

Sumber: Data Primer

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Kelelahan Kerja Karyawan pada *Minimarket* Modern di Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Kelelahan Kerja</b>	<b>Shift Kerja</b>	<b>statistic</b>	<b>Shapiro Wilk</b>	
			<b>df</b>	<b>sig</b>
	Pagi	0,950	33	0,130
	Siang	0,961	40	0,185

Sumber: Data Primer

**Tabel 5.** Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Karyawan Mini Market Miodern Berdasarkan Shift Kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Shift Kerja</b>	<b>Rata-Rata Tingkat Kelelahan Kerja</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Nilai p</b>
Pagi	15,76	7,211	0,315
Siang	17,80	9,549	

Sumber: Data Primer